

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jamur adalah mikroorganisme yang tidak memiliki klorofil, beberapa jamur dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan maupun tumbuhan. Jamur ada di mana saja di alam, di air, di tanah dan bahkan di tempat umum. Infeksi jamur dapat disebabkan oleh jamur yang berkembang biak dengan melepaskan spora. Spora kemudian masuk ke dalam tubuh melalui kontak langsung atau menghirup udara. Sehingga, infeksi jamur sering menyerang badan, kaki, lipatan kulit pada orang gemuk, kepala, kulit, kuku, dan paru-paru. Jamur juga bisa masuk ke kulit dan menyerang organ dalam tubuh (Irianto, 2014).

Infeksi kuku umumnya menyerang pada mereka yang tinggal di iklim panas atau lembab. Infeksi terjadi pada orang yang sering mencuci tangan dengan air, misalnya, seseorang yang bekerja sebagai pencuci ikan rentan terhadap infeksi jamur. Ini terjadi karena peran air yang konstan dapat merusak kulit di ujung kuku (Latifah dan Sulistiawan, 2019). Gejala yang seringkali nampak pada infeksi akibat jamur adalah kerusakan pada kuku, diantaranya kuku menjadi lebih tebal dan nampak terangkat dari dasar perlekatannya atau onycholysis, pecah-pecah, tidak rata dan tidak mengkilat lagi, serta perubahan warna lempeng kuku menjadi putih, kuning, coklat, hingga hitam (Setianingsih *et al.*, 2015).

Infeksi kuku yang disebabkan oleh jamur termasuk dalam penyakit jamur superfisial (mikosis superfisial) golongan onikomikosis. Onikomikosis adalah infeksi jamur pada kuku jari tangan dan kaki. Infeksi jamur ini adalah salah

satu penyakit kuku yang paling umum. Onikomikosis disebabkan oleh kelompok jamur dermatofita, yang bersifat keratonik dapat merusak kuku dan kulit. Gaya hidup tertentu, seperti bekerja di lingkungan yang lembab, memakai sepatu tertutup untuk waktu yang lama, dan tidak memakai sepatu, dapat meningkatkan kemungkinan berkembangnya jamur penyebab onikomikosis (Latifah dan Sulistiawan, 2019).

Dermatofita merupakan kelompok jamur yang memiliki kemampuan untuk membentuk molekul yang terikat keratin dan menggunakan nutrisi keratin untuk membentuk koloni (Richardson dan Edward, 2014). Fungi dermatofita diklasifikasikan tiga genus antara lain: *Trichophyton*, *Microsporum*, dan *Epidermophyton*. Fungi tersebut dikenal sebagai fungi dermatofita yang menyebabkan penyakit pada manusia. *Trichophyton* dan *Epydermophyton* dapat menyebabkan kelainan pada kuku dan kulit serta mempunyai banyak spesies (Irianto, 2014).

Pedagang ikan adalah salah satu profesi kerja yang beresiko terinfeksi jamur kuku. Lingkungan para penjual ikan yang sering tampak dalam keadaan basah dikarenakan harus selalu menjual ikan-ikan tersebut dalam keadaan segar, sehingga setiap beberapa jam harus mengganti air wadah penampung ikan yang lama dengan yang air baru (Ismiati *et al.*, 2017). Keadaan Pasar yang lembab dan tidak higienis dikarenakan banyaknya macam pedagang yang bercampur juga dapat menyebabkan pertumbuhan jamur pada pekerja yang berada di pasar termasuk pedagang ikan.

Penelitian oleh Hasbi 2020, bahwa sebanyak 12 Pedagang ikan dari Pasar Kodim Pekanbaru terinfeksi jamur pada sampel telapak tangan dari 12 orang penjual ikan di Pasar Kodim Pekanbaru didapatkan 20 isolat. Jenis jamur yang diperoleh diantaranya *Aspergillus sp.* (30%), *T. tonsurans* (25%), *Yeast* (20%), *Penicilium sp.* (10 %) sedangkan *Trichoderma sp.* (5%), *Basidiobolus sp.* (5 %) dan *Fusarium sp.* (5%). Berdasarkan hasil pemeriksaan jamur yang diperoleh terdiri dari kelompok dermatofita (*T. tonsurans*) dan non dermatofita (*Aspergillus sp.*, *Penicilium sp.*, *Trichoderma sp.*, *Basidiobolus sp.* dan *Fusarium sp.*) (Hasbi, 2020).

Penelitian oleh Farihatun 2018 tentang infeksi jamur pada kuku dilakukan pada pekerja penyadap karet di Kabupaten Ciamis dan diperoleh hasil positif *Trichophyton rubrum* 14% dan *Trichophyton mentagropites* 2% (Farihatun, 2018).

Berdasarkan hasil survei penulis pada pedagang ikan di Pasar Harian, Kecamatan Simpang Empat yang setiap harinya bekerja di tempat lembab karena banyak air yang digunakan, memungkinkan terjadinya pertumbuhan jamur pada badan, terutama tangan, sela jari tangan, sela jari kaki, kuku tangan dan kaki. Faktor lain yang menjadi pemicu timbulnya jamur seperti kebiasaan penjual tidak mencuci tangan dengan baik dan benar setelah memebersihkan ikan juga menjadi faktor yang dapat menjadi sebab tumbuhnya jamur, kemudian baju yang dikenakan dibiarkan mengering sendiri setelah basah akibat cipratan air saat membersihkan ikan. Selain beberapa faktor tersebut, penggunaan APD saat bekerja yang tidak memadai, seperti hand gloves yang terlihat jarang bahkan

hampir tidak digunakan saat membersihkan ikan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul Gambaran Keberadaan Jamur Penyebab Onikomikosis Pada Pedagang Ikan di Pasar Harian, Kecamatan Simpang Empat, Tanah Bumbu.

## **1.2 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini hanya akan membahas Gambaran Keberadaan Jamur Dermatofita Penyebab Onikomikosis Pada Pedagang Ikan di Pasar Harian, Kecamatan Simpang Empat, Tanah Bumbu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada jamur penyebab onikomikosis pada pedagang ikan di Pasar Harian, Simpang Empat, Tanah Bumbu.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui keberadaan jamur penyebab onikomikosis pada pedagang ikan di pasar.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui ada atau tidaknya jamur dematofita penyebab onikomikosis.
2. Mengetahui persentase jenis jamur dermatofita penyebab onikomikosis.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pedagang ikan Pasar Harian, Simpang Empat penyebab onikomikosis yang disebabkan oleh jamur yang dapat menyerang kuku, serta mengajak masyarakat selalu menjaga kebersihan setelah melakukan aktifitas.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana belajar meningkatkan pemahaman ilmu dibidang mikologi terutama jamur penyebab onikomikosis serta menambah wawasan dalam penerapan teori-teori yang telah didapat waktu perkuliahan, penelitian ini semoga bermanfaat untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan jamur penyebab onikomikosis ini.